

Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat di Yayasan Al- Qo'im Samarinda

Jaka Saputra, Muhammad Tahir, Sitti Syahar Inayah

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia

Email: projacktion@gmail.com, m_tahir_08@yahoo.co.id, Sitti_Syahar_Inayah@gmail.com

Article Information

Submitted: 01
November 2023
Accepted: 07
November 2023
Online Publish: 07
November 2023

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Al-Qo'im Samarinda menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat melalui kegiatan diskusi ilmiah, kegiatan mingguan, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut mencakup keadilan, keseimbangan, toleransi, dan kesetaraan. Proses internalisasi melibatkan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Strategi yang digunakan mencakup pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan. Akibatnya, anggota dan jama'ah Yayasan Al-Qo'im Samarinda menjadi terbiasa adil dalam mempertimbangkan dunia dan akhirat, seimbang dalam berpikir tanpa ekstremisme, memiliki tenggang rasa, peduli sosial, dan bersikap toleran. Pendekatan ini membuktikan bahwa Islam moderat dapat mengatasi eksklusivitas dan ekstremisme, serta membangun masyarakat yang sensitif terhadap perbedaan.

Kata Kunci: *Internalisasi nilai-nilai Islam moderat, Kegiatan Keagamaan Yayasan, sikap sosial anggota dan jama'ah*

Abstract

This research shows that the Al-Qo'im Samarinda Foundation internalizes moderate Islamic values through scientific discussions, weekly activities and extracurricular activities. These values include justice, balance, tolerance and equality. The internalization process involves value transformation, value transactions, and value transinternalization. The strategies used include introduction, habituation, example and practice. As a result, the members and congregation of the Al-Qo'im Samarinda Foundation have become accustomed to being fair in considering the world and the hereafter, balanced in thinking without extremism, having tolerance, caring socially, and being tolerant. This approach proves that moderate Islam can overcome exclusivity and extremism, and build a society that is sensitive to differences..

Keywords: *Internalization of moderate Islamic values, Foundation Religious Activities, social attitudes of members and congregation*

Pendahuluan

Islam mempunyai dua pijakan yaitu Al-Qur'an dan hadis tetapi memahaminya terdapat beberapa pendapat yang berujung pada wajah Islam yang beragam. Berbagai macam golongan Islam mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam praktek amaliah keagamaan. Perbedaan tersebut menjadi lumrah di kalangan umat beragama, yang akhirnya dikatakan sebagai suatu keragaman, rahmat, dan *sunatullah* (Abdurrohman, 2018).

Maka dari itu munculnya konsep Islam Moderat sebagai penawar atas permasalahan tersebut. Konsep Islam moderat dikemukakan untuk menghindari sikap saling menyalahkan, menyatakan paling benar sendiri, dan sulit untuk saling menghormati atas perbedaan yang ada (Abdurrohman, 2018).

Islam Moderat dalam implementasinya bersifat humanis dapat memelihara semua

How to Cite

Jaka Saputra, Muhammad Tahir, Sitti Syahar Inayah/Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat di Yayasan Al- Qo'im Samarinda/Vol 4 No 5 (2023)

DOI

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.287>

e-ISSN

2721-2246

Published by

Rifa Institute

lapisan sosial mulai dari etnis maupun agama (Zainuddin, 2016). Mengayomi masyarakat dengan prinsip keseimbangan, adil dalam mengambil suatu keputusan dan dapat mencari titik temu atas suatu perbedaan agar terciptanya harmoni sosial di kehidupan hubungan antar manusia yang lebih luas (Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), 2014).

Sebuah Penelitian pada Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan, kaum terpelajar cenderung mempunyai pandangan keagamaan yang intoleran dengan persentase opini radikal sebesar 58,5%, opini Intoleransi internal 51,1%, dan opini eksternal 34,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa intoleransi dan isu radikalisme mulai menjangkiti para penerus bangsa Indonesia. Dengan kata lain beberapa wilayah dan daerah-daerah di Indonesia juga mengalami hal yang sama yaitu ikut tergerus dengan adanya pemahaman isu ideologi radikal (Hermawan, 2020).

Permasalahan tersebut telah banyak diupayakan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama dengan cara menawarkan dialog antar umat beragama. Mencari titik tengah antar kelompok minoritas atas korban kekerasan berlandaskan agama. Memadamkan kelompok ekstrimis yang mengatasnamakan agama yang tidak sejalan dengan landasan kebhinekaan (Hadi, 2019).

Tugas penting dari Lembaga kemasyarakatan berbasis keagamaan pada masyarakat dalam memberikan nilai-nilai dakwah pada masyarakat untuk dapat menginternalisasikan dakwah secara inklusif sehingga dalam memahami satu teks agama dapat secara proposional, mampu bersikap toleran, menghargai perbedaan atas keyakinan yang beraneka ragam. Hasil dari perilaku tersebut akan menghasilkan sikap solidaritas sosial yang tinggi, menjadi agen perdamaian agar menghindari populisme islam atas kepentingan politik keagamaan (Qodir, 2016).

Salah satu lembaga kemasyarakatan berbasis keagamaan di Kota Samarinda adalah Yayasan Al- Qo'im Samarinda. Yayasan Al- Qo'im Samarinda adalah sebuah lembaga yang dinaungi oleh Organisasi Masyarakat Ahlul bait Indonesia atau yang disingkat dengan Organisasi ABI. Sesuai dengan Wadah Organisasi ABI, lembaga Yayasan Al-Qo'im Samarinda juga mempunyai visi yang sama yaitu memperteguh semboyan bhineka tunggal ika dan menanamkan rasa peduli antar sesama manusia.

Yayasan tersebut mengembangkan pemahaman agama dengan menginternalisasikan nilai islam moderat melalui kegiatan sosial keagamaan dengan semangat kebhinekaan dan nasionalisme, menjalin komunikasi antar umat beragama dalam menciptakan keselarasan pada kehidupan yang majemuk di Kota Samarinda (Digitalnews, 2019). Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian pada Yayasan Al- Qo'im Samarinda untuk mengetahui bagaimana yayasan tersebut menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang moderat khususnya di kota Samarinda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan field research atau penelitian lapangan, mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Husaini, n.d.). Peneliti akan menyelidiki dan mengamati kegiatan dan aktivitas secara mendetail yang berhubungan dengan objek ataupun subjek penelitian. Subjek penelitian di sini adalah pimpinan, pengurus, dan jama'ah dari Yayasan Al-Qo'im Samarinda. adapun kajian dalam penelitian yaitu bagaimana upaya pimpinan, pengurus, dan juga Jama'ah dalam menerapkan nilai-nilai Islam moderat di lingkup majelis yayasan Al-Qo'im Samarinda. Fokus penelitian tidak sekedar hanya mengarah pda upaya pimpinan tapi juga respon pengurus dan jama'ah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan nilai-nilai Islam moderat.

Penelitian ini akan diadakan Yayasan Al -Qo'im Samarinda yang beralamat Jl. Pramuka Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian di Yayasan Al-Qoim

Data Primer adalah data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian (Mustafa, 2013). Dalam penelitian ini data primer ialah responden mulai dari pengurus lembaga dan juga jamaah Yayasan Al- Qo'im Samarinda.yang terdiri dari :

- (a) Ketua/pimpinan : sebagai yang membentuk ide pokok dan pengelola lembaga Yayasan.
- (b) Pengurus : sebagai orang yang melayani dan mengkoordinir kegiatan Yayasan
- (c) Anggota : sebagai orang yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan dan menjalankan arahan dari pengurus Yayasan
- (d) Jama'ah/ : sebagai orang yang pernah merasakan akan manfaat yayasan tersebut.

Teknik pengumpulan Data adalah suatu teknik yang digunakan peneliti dalam menggali informasi-imformasi mengenai nilai-nilai pada Yayasan Al - Qo'im Samarinda. Adapun maksud dari peneliti yaitu bertujuan untuk membatasi penelitian dan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik secara terstruktur maupun sebaliknya, dokumentasi, materi-materi visual, terakhir yaitu usaha merancang untuk merekam/mencatat informasi (Creswell & Creswell, 2017).

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman tentunya setelah data telah didapatkan. Proses analisis data dimulai dengan memilah keseluruhan sebuah data yang telah diperoleh dari beberapa teknik observasi, partisipatif dan nonpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya akan dianalisa melalui tiga tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Suharsaputra, 2012).

Dalam menghindari terlewatnya suatu penghayatan pada data-data yang telah didapat, maka usaha analisis data melalui reduksi, mempersiapkan, dan mengolahnya bisa dilakukan dengan segera mungkin.

Model analisis Miles dan Huberman akan digunakan dalam memproses data kualitatif model tersebut terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. Reduksi Data dengan proses untuk mengarahkan pada pemilihan, penyederhanaan, dan sikap fokus. Reduksi dapat diibaratkan membuat sebuah rangkuman, membuat tema-tema, dan menulis memo-memo
2. Penyajian data atau display data, adalah bagaimana menyajikan sebuah data dengan uraian singkat, bagan, dan flowchart.

Triangulasi metode merupakan pendekatan multi metode, meliputi triangulasi metode, triangulasi internal peneliti (penelitian kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teoritis.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat tiga macam bentuk internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam kegiatan Yayasan Al- Qo'im Samarinda, pertama melalui kegiatan keagamaan berbentuk sebuah Diskusi Ilmiah, kedua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mingguan dan tahunan dan ketiga kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Tiga dari bentuk internalisasi tersebut adalah cara dari Yayasan Al- Qo'im Samarinda dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat pada anggota dan jama'ah Yayasan. Tanpa adanya penginternalisasian melalui kegiatan keagamaan berbentuk diskusi ilmiah, kegiatan keagamaan mingguan dan tahunan, dan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler maka internalisasi nilai-nilai Islam moderat hanya

menjadi perencanaan saja yang tak diwujudkan.

Dari tiga bentuk internalisasi di atas, maka terjadilah proses internalisasi nilai Islam moderat di Yayasan Al- Qo'im Samarinda. nilai Islam moderat dalam penelitian ini terdapat tiga macam nilai. Adapun nilai-nilai Islam moderat tersebut antara lain: *Tasamuh* (Toleran), *I'tidal* (keadilan), *Tawazun* (Keseimbangan) dan Kesetaraan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran agama dan jika peneliti telaah lebih dalam maka nilai-nilai tersebut tergolong pada nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zayadi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa nilai yang berlaku dalam kehidupan itu dikelompokkan menjadi dua macam yaitu nilai Ilahiyah dan Insaniyah (Andayani & Majid, 2011). Dan yang termasuk nilai Ilahiyah yaitu : *i'tidal*, *tawazun*, kesetaraan, sedangkan yang termasuk nilai Insaniyah yaitu : *tasamuh*.

Proses Transformasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Kegiatan Keagamaan Yayasan

Pada Kegiatan yang diadakan tiga kali setiap pekannya terjadi proses transformasi nilai Islam moderat. Proses transformasi karakter dalam hal *I'tidal* (keadilan) yang termasuk dalam nilai Islam moderat adalah sikap pimpinan dan pengurus Yayasan bersikap adil kepada anggota dan jama'ah Yayasan apapun latar belakangnya diterima dengan terbuka. Pimpinan menghimbau kepada pengurus dan sekaligus jama'ah Yayasan untuk dapat bersikap adil sesuai dengan apa yang menjadi landasan dari pergerakan ormas Ahlul Bait Indonesia dengan merujuk ke buku manifesto Abi yaitu *Pertama*, adil kepada Allah Swt dengan mengajarkan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. *Kedua* adil terhadap diri sendiri untuk dapat menjaga diri dari sikap untuk selalu berbuat baik. *Ketiga* adil kepada orang lain, yaitu dengan cara memperlakukan seseorang dengan apa yang menjadi haknya dan menghindari sikap membedakan. *Keempat*, pengurus dan jama'ah Yayasan agar dapat adil dalam memelihara dan menjaga makhluk hidup dan lingkungan alam.

Semua hal tersebut di transformasikan melalui kegiatan setiap pekannya ketika Pimpinan Yayasan memberikan nasihatnya.

I'tidal (keadilan) dapat dimaknai sebagai bentuk keseimbangan atau keharmonisan antara memberikan hak dan melaksanakan kewajiban. Dalam Islam nilai keadilan telah diajarkan untuk seluruh pengikutnya agar dapat memandang perbedaan baik itu jenis kelamin, warna kulit, status ekonomi, budaya, etnis, bahkan sosial agar dapat saling menerima dan menghargai satu sama lain.

Nilai Islam moderat selanjutnya yaitu nilai *tawazun* (keseimbangan). Di Yayasan Al-Qo'im Samarinda sangat megedepankan untuk menginternalisasikan nilai *tawazun* dapat dilihat dari segi visi dan misi Yayasan tersebut agar dapat menyeimbangkan antara hubungan ruhiyah dan Insaniyah sangat terlihat dari Yayasan Al- Qo'im Samarinda melalui program-program kegiatan keagamaan dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun nilai *tawazun* (keseimbangan) dalam mentransformasikan melalui kegiatan keagamaan dengan cara pemberian sebuah nasehat di salah-salah kegiatan mingguan, dan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu dengan kegiatan diskusi ilmiah yang diadakan tiap tahun.

Nilai Islam moderat yang ketiga yang di transformasikan yaitu nilai *tasamuh* (toleransi). Dalam menginternalisasikan nilai toleransi pada kegiatan keagamaan di Yayasan Al- Qo'im Samarinda dengan kegiatan Diskusi Ilmiah antar sesama umat beragama, mengundang para pemater-pemateri yang telah berpengalaman akan nilai toleransi dalam beragama.

Dalam proses kegiatan diskusi ilmiah para pemateri yang telah dihadirkan akan menyampaikan sebuah pengalaman nilai toleransi beragama terlebih dahulu. Dan akan dilanjutkan dengan sebuah diskusi dengan anggota dan jama'ah Yayasan. Dan disinilah peran para pengurus Yayasan dan juga para pemateri untuk dapat memberikan arahan atau menasehati anggota dan jama'ah agar mampu bersikap adil dan damai ketika terjadi

perbedaan pendapat.

Nilai moderasi yang keempat yaitu kesetaraan adapun dalam mentransformasikan nilai tersebut dengan cara melalui sebuah ceramah atau seminar nasional dan talk show dalam saluran radio pada dasarnya Yayasan Al- Qo'im Samarinda juga mengedepankan akan nilai kesetaraan dan dapat dilihat dari salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu seminar nasional yang diadakan dengan mengundang pemateri bapak Quraisy Shihab yang pada saat itu smeniari tersebut bertemakan membangun ukhuwah dan menebar rahmah yang secara tidak langsung terdapat nilai-nilai kesetaraan dibahas dalam kegiatan tersebut.

Pengarahannya Transaksi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Kegiatan Keagamaan Yayasan

Pengarahannya dalam Transaksi nilai. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas pengurus yang mampu memberikan contoh nilai Islam moderat pada kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan yang berbentuk diskusi. Anggota dan jama'ah diberikan akses secara luas dalam menyampaikan pertanyaannya maupun masukan sehingga dalam proses diskusi dapat berjalan secara aktif dan menarik. Dalam aktivitas ini terajdi komunikasi dua arah, bukan hanya dari pengurus Yayasan saja tetapi melibatkan anggota dan jama'ah untuk terlibat aktif dalam menyampaikan pengetahuannya. Aktivitas pembiasaan dan keteladanan ini juga merupakan tahapan transaksi nilai Islam moderat dalam kegiatan keagamaan sebagaimana yang disampaikan Muhaimin, bahwa transaksi sebuah nilai adalah tahap untuk melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pengurus dan anggota, jama'ah Yayasan yang bersifat timbal balik. Leawt pembiasaan dan keteladanan ini akan timbul interaksi lewat kegiatan-kegiatan yang menjadi kegiatan keagamaan sehingga akan efektif dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat.

Strategi Transinternalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Kegiatan Keagamaan Yayasan

Pada tahap strategi transinternalisasi nilai-nilai Islam moderat bahwasanya anggot dan jama'ah pengetahuan akan nilai Islam moderat telah dimiliki. Anggot dan jama'ah yang sudah memiliki pengetahuan dan telah meyakini bahwa nilai Islam moderat adalah benar dan penting maka akan mengaplikasikannya melalui sikap dan perbuatannya. Salah satu bentuk perbuatan yang mencerminkan nilai Islam moderat adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, tidak merasa benar sendiri, mau menerima masukan dan kritikan orang lain, dan bersikap adil. Sikap itu semua sudah tercermin di Yayasan Al- Qo'im Samarinda melalui program keagamaan yang telah rutin dilakukan. Melalui strategi diskusi ilmiah dan seminar mahasiswa maupun nasional para anggota dan jama'ah Yayasan telah mempunyai sikap toleransi dan keadilan untuk menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Dalam paparan data sebelumnya sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti, strategi transinternalisasi dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat yaitu :

a. Pengenalan

Dimulai dari tahap ini transinternalisasi nilai Islam moderat diberikan kepada anggota dan jama'ah Yayasan memberikan pemahaman atau informasi mana nilai yang termasuk baik dan tidak. Hal ini dilakukan pada saat program-program kegiatan keagamaan dilaksanakan baik dalam kegiatan diskusi ilmiah dengan pola diskusi interaktif, melalui ceramah saat kegiatan tahunan PHBI dan juga melalui nasihat pada kegiatan mingguan yang diadakan tiga kali dalam seminggu.

b. Pembiasaan

Nilai yang sudah ada pada diri anggota dan jama'ah Yayasan harus dibiasakan dengan

kegiatan aksi nyata dalam berkehidupan sosial di masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan menjadi kegiatan keagamaan, dan itu berdampak pada penanaman sebuah nilai di Yayasan Al- Qo'im Samarinda salah satu strategi dalam mengtransinternalisasikannya adalah melalui bakti sosial dan sikap bergotong royong antar sesama masyarakat kota Samarinda, menyambung silaturahmi antar sesama umat beragama, menjalin komunikasi dan ikut menghadiri sebuah undangan ceramah yang diterima oleh pimpinan Yayasan.

c. Keteladanan

Nilai yang sudah diterima dan dihayati oleh anggota dan jama'ah, maka perlu adanya contoh yang nyata dari seorang pimpinan atau pengurus agar anggota dan jama'ah dapat melihat gambaran nyata sebuah nilai yang dicontohkan oleh pimpinan atau pengurus Yayasan. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses transinternalisasi sebuah nilai dalam diri anggota dan jama'ah Yayasan. Hal ini dikarenakan pimpinan dan pengurus Yayasan adalah contoh paling nyata untuk ditiru oleh anggota dan jama'ah dalam segala perilaku dan tutur katanya. Pada Yayasan Al- Qo'im Samarinda pimpinan Yayasan mencontohkan nilai Islam moderat dengan sikap toleran, adil kepada anggota dan jama'ah Yayasan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah, menghormati dan menghargai perbedaan.

d. Pengamalan

Nilai yang sudah dimiliki oleh anggota dan jama'ah Yayasan akan terlihat jika nilai tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya perintah dan paksaan. Jika itu sudah dilakukan maka anggota dan jama'ah sudah terbentuk kepribadian dari nilai tersebut. Seperti di Yayasan Al- Qo'im Samarinda para anggota dan jama'ah Yayasan secara otomatis sudah terbiasa melakukan ibadah tanpa diperintah, melakukan kegiatan keagamaan seperti, doa tawassul, doa kumayl dengan dilakukan penerimaan yang baik dan mampu menerima dengan sebuah kesadaran, selain itu kepedulian anggota dan jama'ah Yayasan melalui kegiatan bakti sosial, menggalang dana untuk membantu korban yang terkena musibah khususnya di kota Samarinda, membuat aksi solidaritas kebebasan palestina dari penindasan, menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama pemeluk agama lain.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Una Kertawisatara dalam strategi klasifikasi nilai yang mengemukakan bahwa dalam upaya membangun strategi pembentukan nilai dalam proses pembelajaran ada empat strategi yaitu : tradisional, bebas, keteladanan, dan klasifikasi nilai. Jika peneliti analisis, strategi keteladanan menjadi faktor penting dalam melakukan transinternalisasi nilai. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yaitu keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat ditiru, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.

Keteladanan di Yayasan Al- Qo'im Samarinda secara langsung dapat memberikan contoh dan teladan bagi anggota dan jama'ah Yayasan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhaimin bahwa dalam mewujudkan budaya moderat dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada jalan yang damai. Dengan memberikan sebuah alasan dan hasil yang akan didapat agar bisa meyakinkan anggota dan jama'ah Yayasan. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yaitu membuat aksi inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai Islam moderat di Yayasan. Bisa juga berupa antisipasi. Yaitu tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan transinternalisasi Islam moderat terhadap sikap sosial anggota dan jama'ah di Yayasan Al- Qo'im Samarinda sebagai berikut:

- a. Adil, anggota dan jama'ah Yayasan Al- Qo'im Samarinda memiliki sikap adil, baik adil terhadap Allah SWT, adil kepada diri sendiri, adil terhadap orang lain, dan adil kepada seluruh makhluk Allah SWT. Ini dibuktikan dengan para anggot dan jama'ah Yayasan rajin dalam mengikuti program kegiatan keagamaan mingguan berbentuk bermunajat kepada Allah SWT, tidak merasa benar sendiri, tidak merendahkan orang lain karena berbeda pandangan, dan menjaga lingkungan agar tetap kondusif.
- b. Seimbang, keseimbangan dalam berfikir tidak ekstrim kiri ataupun ekstrem kanan, tidak mementingkan ilmu dunia saja tapi ilmu akhirat. Dan ini dibuktikan dengan program-program ekstrakurikuler Yayasan dan juga program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pimpinan Yayasan yang melibatkan anggota dan jama'ah Yayasan
- c. Tengaang rasa, perilaku yang menunjukkan sikap yang selalu menghargai dan tidak meremehkan orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap sesam makhluk Tuhan seperti menghormati Pengurus dan juga masyarakat dilingkungan sekitar Yayasan.
- d. Peduli Sosial seperti penggalangan dana, mengadakan sunatan missal, aksi solidaritas dalam penindasan warga palestina, bakti sosial terhadap masyarakat yang tertimpa musibah.
- e. Toleran mengadakan sebuah kegiatan diskusi ilmiah antar sesama pemeluk agama yang lain, saling menghargai perbedaan, tidak menyalahkan ibadah orang lain, ini dibuktikan dalam diskusi ilmiah tersebut. Tidak menghina atau menyalahkan paham orang lain.

Kesimpulan

Adapun bentuk internalisasi nilai Islam moderat yang dilaksanakan di Yayasan Al-Qo'im Samarinda yaitu kegiatan keagamaan. Adapun nilai Islam moderat yang diinternalisasikan melalui diskusi ilmiah dengan bertemakan toleransi beragama dan bernegara dengan penanaman nilai keadilan (*I'tidal*), keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), dan kesetaraan. Temuan temuan penelitian ini menunjukkan adanya tiga tahapan yang dilakukan oleh Yayasan Al- Qo'im Samarinda dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai Islam moderat, yaitu : tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

Tahap internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam kegiatan keagamaan dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah transformasi nilai yaitu mengenalkan nilai Islam moderat kepada anggota dan jama'ah. Tahap kedua adalah tahap transaksi nilai yaitu penghayatan nilai Islam moderat kepada anggota dan jama'ah. Tahap ketiga adalah transinternalisasi, tahap transinternalisasi tidak saja dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian dan nilai Islam moderat akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Deperti anggota dan jama'ah mrmilki sikap keadilan, seimbang, toleran, peduli sosial, rajin beribadah, serta memiliki sikap yang santun.

Strategi yang dilakukan di Yayasan Al Qo'im Samarinda dalam kegiatan keagamaan menggunakan empat strategi yaitu pengenalan, pembiasaan dan keteladanan, kemudian tahap transinternalisasi nilai terdapat pada strategi pengamalan nilai.

Internalisasi nilai-nilai Islam moderat terhadap sikap sosial anggota dan jama'ahj Yayasan Al- Qo'im Samarinda di antaranya adalah memilki sikap adil, seimbang, tenggang rasa, toleran, peduli sosial.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrohman, A. A. (2018). Eksistensi islam moderat dalam perspektif Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
- Andayani, D., & Majid, A. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Digitalnews. (2019). *Maulid Nabi Di Yayasan Al Qoim, Menghadirkan Al Ustadz Al Habib Thoha Musawa Dengan Tema Cinta Nabi Cinta Negeri*. digitalnews.id. <https://digitalnews.id/read/maulid-nabi-di-yayasan-al-qoim-menghadirkan-al-ustadz-al-habib-thoha-musawa-dengan-tema-cinta-nabi-cinta-negeri>
- Hadi, S. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 1(1), 1–13.
- Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 31–43.
- Husaini, U. (n.d.). *Dkk. 2014 Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) (Ed.). (2014). Summary for Policymakers. In *Climate Change 2013 – The Physical Science Basis: Working Group I Contribution to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (hal. 1–30). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mustafa, Z. (2013). *Mengurai variabel hingga instrumentasi*. Graha ilmu.
- Qodir, Z. (2016). Kaum muda, intoleransi, dan radikalisme agama. *Jurnal Studi Pemuda*, 5(1), 429–445.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*.
- Zainuddin, M. (2016). *Islam moderat: Konsepsi, interpretasi, dan aksi*. UIN Maliki Press.

Copyright holder:

Jaka Saputra, Muhammad Tahir, Sitti Syahar Inayah (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

